

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan kita dewasa ini diwarnai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan, kurikulum sekolah, dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan ini semestinya pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarangan, melainkan dilakukan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya didasari dengan upaya-upaya yang betul, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien.

Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Hal ini dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum yang sekarang dikembangkan dan dilaksanakan. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik terjadi interaksi, selain itu peserta didik juga dituntut untuk dapat berpikir kritis. Salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik dapat berpikir kritis yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang tidak begitu sangat penting, tetapi dapat membentuk pola pikir pesereta didik. Peserta didik beranggapan IPS adalah pelajaran yang sangat membosankan dan menjenuhkan sehingga

peserta didik juga tidak berminat untuk belajar lebih dalam lagi dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan. Keaktifan dalam mata pelajaran IPS kelas VI di SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu sangat rendah. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang didapatkan sangat Rendah. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru banyak ceramah, diskusi, dan mengacu pada buku pelajaran, guru tidak mengembangkan materi secara luas. Dalam hal ini peserta didik merasa jenuh saat pembelajaran, selain itu bagi peserta didik yang tidak dapat mengerjakan semakin merasa IPS merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan dan sulit.

Pada pengamatan awal saat pembelajaran IPS kelas VI di SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu yaitu peserta didik hanya mengerjakan soal tanpa tahu tujuannya sehingga merasa jenuh, peserta didik yang tidak bisa mengerjakan soal merasa semakin tertekan, motivasi peserta didik rendah sehingga enggan dalam menyampaikan pendapat, peserta didik merasa IPS merupakan pelajaran yang sulit, hasil tes formatif yang didapatkan peserta didik rendah. Semua pembelajaran yang terjadi disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan hanya dengan ceramah, diskusi dan pemberian soal yang secara terus menerus, pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik tidak dilibatkan dalam penanaman konsep, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, guru kurang memberikan suasana yang menyenangkan.

Strategi yang digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS adalah strategi *Think pair Share* dan strategi *Problem Based Introduction*. Kedua strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi *Think Pair Share* merupakan strategi yang diharapkan membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Sedangkan strategi *Problem*

*Based Introduction* merupakan strategi belajar dalam kelompok kecil dengan tugas tertentu untuk mencari pemecahan masalahnya melalui kegiatan penemuan dan pembuktian sederhana sehingga peserta didik dapat melakukan penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk kegiatan tersebut, peran kelompok juga diperlukan. Dengan demikian, saat kegiatan pembelajaran selain diorientasikan pada individu peserta didik juga diperlukan aktivitas kelompok dalam bentuk diskusi.

Peneliti merasa tertantang untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kedua strategi tersebut. Mengacu pada uraian diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Studi Komparasi Strategi *Think Pair Share* dengan *Problem Based Introduction* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali tahun 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, berikut beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah saat pembelajaran.
3. Peserta didik merasa jenuh saat menerima mata pelajaran IPS.
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran.
5. Hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu yang didapatkan peserta didik sangat rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada sangatlah luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Agar penelitian terarah dan terfokus,

maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: bagaimana perbedaan pengaruh strategi *Think Pair Share* dengan strategi *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali tahun 2014/2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali tahun 2014/2015?
2. Strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali tahun 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi *Think Pair Share* dengan strategi *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali Tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui manakah antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri 2 Ngargosari dan SD Negeri 2 Urut Sewu Boyolali Tahun 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori yang sudah ada dalam pembelajaran IPS, bahwa strategi *Think Pair Share* dan strategi *Problem Based Introduction* mampu mengembangkan dan melatih kemampuan untuk menyelesaikan masalah terhadap materi yang dipelajari dan kedua strategi ini merupakan strategi yang diperlukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam pembelajaran.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah mengenai strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan strategi *Problem Based Introduction* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.